

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan di dalamnya, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan antara keterampilan pertama hingga keterampilan keempat dan harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan itu juga dipengaruhi oleh suasana belajar di kelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta bermanfaat. Dalam hal ini, persiapan saat mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Keterampilan terakhir yang harus dikuasai dalam berbahasa ialah keterampilan menulis, karena menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya.

Menurut Djuharie (2005:120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, akan ada komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2015:4). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang juga dipelajari peserta didik di sekolah.

Melalui menulis, siswa juga dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir agar bisa berkreativitas sebanyak mungkin untuk menuangkan ide-ide serta gagasan yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

Keterampilan menulis memiliki peran serta fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam kehidupan. Akan tetapi, terkadang manfaat menulis kurang bisa dimengerti oleh sebagian

orang sehingga mereka kurang gemar menulis dan bahkan ada yang beranggapan bahwa menulis itu menyita waktu yang sangat lama, padahal menulis menyimpan berbagai manfaat bagi kehidupan setiap individu.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik harus mampu menguasai semua keterampilan dengan baik, namun ada juga siswa yang belum menguasai salah satu dari empat keterampilan tersebut sehingga akan timbul masalah yang dapat mempengaruhi pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Rendahnya keterampilan menulis pada siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, yaitu masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, hal tersebut terjadi karena minimnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Kedua, sikap siswa yang sering menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak penting untuk dipelajari karena buang-buang waktu saja, dan bahasa Indonesia sudah dipelajari sehari-hari bahkan sudah digunakan. Alasan lain yang disampaikan siswa adalah pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlalu penting karena pada saat mereka masuk ke dunia kerja yang ditanya adalah kemampuan berbahasa asing dan bidang yang digeluti. Ketiga, yaitu pemahaman dan pengetahuan siswa tentang langkah-langkah dalam menulis cerita pendek masih minim. Serta kurangnya variasi dalam pembelajaran, baik pada penerapan metode, media gambar ataupun media yang digunakan masih sangat kurang.

Jika metode atau yang digunakan tidak tepat, maka hasil yang didapatkan juga kurang maksimal atau tidak sesuai dengan yang diinginkan guru.

Begitu juga dengan kondisi belajar siswa. Siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran akan memberikan hasil yang bagus, berbanding terbalik dengan siswa yang tidak siap untuk belajar. Jadi, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis cerita pendek. Pada pembelajaran menulis cerpen, peserta didik diharuskan mampu menuangkan ide-ide serta imajinasinya yang menarik dalam bentuk tulisan sehingga membuat pembaca merasa terhibur. Siswa harus bisa menyusun kata-kata yang menarik serta menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lain sehingga tersusun menjadi cerita pendek yang mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi, peneliti menemukan beberapa persoalan pada proses pembelajaran dan hasil yang membuat rendahnya minat dan nilai siswa pada kegiatan menulis. Beberapa permasalahan yang ditemukan dan mengapa peneliti ingin menerapkan media gambar storyboard dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IX D SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi. Pertama, setelah peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati hasil dari tugas siswa kelas IX D, peneliti mendapatkan banyak siswa yang belum maksimal menyelesaikan tulisannya, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis. Kedua, pemahaman serta keterampilan siswa dalam menulis masih kurang, karena kebanyakan siswa masih bingung ingin memulai tulisannya terlebih dulu, karena kurangnya penerapan media gambar pada saat belajar. Ketiga, kurangnya variasi dalam menerapkan media ketika pembelajaran, sehingga siswa jenuh mengikuti pembelajaran, dan kurang terampil dalam menyusun kalimat yang sesuai.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pada saat mengajar agar peserta didik tidak kesulitan dalam menulis cerita pendek. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan dapat membangun semangat siswa dalam belajar, seperti adanya kegiatan *ice breaking* atau permainan yang menarik sebelum mulai belajar dan saat pelajaran berlangsung, membuat

kesepakatan bersama siswa, memberikan reward atas pencapaian siswa dalam mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dapat membuat siswa terdorong untuk semangat mengikuti pelajaran. Serta yang terpenting adalah membuat media yang menarik, seperti menerapkan media gambar *storyboard* pada saat belajar menulis cerita pendek. Dengan adanya media *storyboard* dapat membantu siswa menulis cerita pendek dengan mudah karena adanya gambar-gambar yang menarik yang ditulis secara urut sesuai dengan alur cerita pendek.

Menurut Hanafy (2014) "Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci membuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran". Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran menulis yang bisa diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa, terlebih lagi pada menulis cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi?
2. Apakah penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penerapan media gambar *storyboard* pada siswa kelas IX SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penerapan media gambar *storyboard* pada siswa kelas IX SMPIT Nurul 'Ilmi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya observasi dan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media gambar *storyboard* dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau pedoman yang jelas pada pendidik dan calon pendidik tentang harusnya menerapkan media gambar yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain dalam menerapkan media gambar *storyboard*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta dapat membantu mengembangkan ide-ide serta gagasan siswa dalam menulis cerpen dengan mudah.
- 2) Bagi guru, bisa sebagai pilihan atau alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam menerapkan media gambar yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan guna membantu memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, serta untuk menyelesaikan tugas akhir dari studi yang diambil.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.
- 2) Penerapan media gambar *storyboard* dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPIT Nurul Ilmi Jambi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Storyboard* dalam penelitian ini merupakan media gambar yang digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menulis cerpen, yang dimaksud dengan papan cerita (*storyboard*) merupakan salah satu alternatif mensketsakan kalimat penuh sebagai alat perencanaan. Papan cerita yang menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dapat terkoordinasi.
- 2) Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan serta pesan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung.
- 3) Cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan manusia dalam bentuk tulisan.